

Analisis konflik sosial antara tokoh Yuuko Moriguchi dan Shuya Watanabe dalam

film *Confession* karya Tetsuya Nakashima

SKRIPSI



PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis konflik sosial antara tokoh Yuuko Moriguchi dan Shuya Watanabe dalam film *Confession* karya Tetsuya Nakashima” adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fanka Grace

NIM : 2010110028

Program studi: SI/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



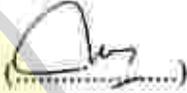
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2015.

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Metty Suwandany S.S, MPd 

Pembaca : Dra. Purwani Purawiardi M.Si 

Ketua penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim 

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 22 September 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Hargo Saptaji, S.S., MA

Dekan Fakultas Sastra



Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT kerana berkat rahmat dan ridhoNya penulisan skripsi yang berjudul "Analisis konflik sosial antara tokoh Yuuko Moriguchi dan Shuya Watanabe dalam film Confession karya Tetsuya Nakashima" ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan program studi SI Fakultas Sastra, jurusan Jepang di Universitas Darma Persada.

Selama pembuatan skripsi ini penulis juga tak luput mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Metty Suwandany, S.S., MPd selaku Dosen Pembimbing yang telah mendukung juga meluangkan waktu dan tenaganya secara tulus, ikhlas dan giat memberikan petunjuk dan saran-sarannya untuk penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra Purvani Purawiardi, M.Si selaku Dosen Pembaca.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang yang telah memberikan waktunya
4. Bapak Syamsul Bachri S.S., M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada
5. Bapak Hargo Saptaji, S.S., MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang.
6. Para Dosen dan karyawan Universitas Darma Persada, khususnya Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang.

7. Orangtua yang tercinta dan kakak-kakakku tersayang, rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga, selama ini telah memberikan baik dukungan moril maupun materil.
8. Spesial untuk Dicky Hermanto yang selalu mendampingi, memberi saran serta membantu penulisan skripsi ini dan selalu ada untuk penulis.
9. Dan untuk seluruh rekan-rekan yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juni 2015

Penulis

ABSTRAK

Nama : Fanka Grace

NIM : 2010110028

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Analisis konflik sosial antara tokoh Yuuko Moriguchi dan Shuya Watanabe dalam film *Confession* karya Tetsuya Nakashima

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis mengenai film Jepang yang berjudul *Confession* karya Tetsuya Nakashima. Penulis akan menganalisis konflik yang terjadi antara tokoh Yuko Moriguchi, seorang guru yang mengajar di SMP dan Shuya Watanabe, murid Moriguchi di SMP itu. Moriguchi merasa tidak puas dengan hasil dari kepolisian, oleh karena itu ia memutuskan untuk menghukum Shuya.

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik melalui analisis penokohan, latar, dan alur. Pendekatan ekstrinsik melalui teori konflik. Teknik penelitian yang digunakan yaitu melalui berbagai macam buku, internet, serta video dan teks film *Confession*. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya

ABSTRAK

名前 : ファンカ グレース
学生番号 : 2010110028
文学九部 : 日本文学
題名 : 中島哲也の「コンフィッション」というフィルムに森口悠子と渡辺修哉の社会的葛藤

この論文は中島哲也の「コンフィッション」という映画について分析する。著者は中学校の先生、森口悠子と森口の学生、渡辺修哉の社会的葛藤を解析する。森口は警察の結果に失望して、修哉を処罰する。

この論文には質的なアプローチと外的なアプローチを使用する。本質的なアプローチは主役、背景、プロットの解析である。外的なアプローチは社会的葛藤の理論である。それぞれの理論はいろいろな本、インターネット、ビデオの映画「コンフィッション」を取られる。この論文が読む人の皆さんに役に立てばいいと思う。

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMBUNG | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Landasan Teori | 6 |
| 1.7 Metode Penelitian | 9 |
| 1.8 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.9 Sistematika Penulisan | 10 |
| | |
| BAB II ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DALAM FILM <i>CONFESSION</i> | |
| 2.1 Tokoh dan Penokohan | 12 |
| 2.1.1 Tokoh Utama | 12 |
| 2.1.2 Tokoh Bawahan | 17 |
| 2.2 Alur | 25 |
| 2.2.1 Tahap Penyituasian (<i>Situation</i>) | 25 |
| 2.2.2 Tahap Pemunculan Konflik (<i>Generating Circumstances</i>) | 26 |
| 2.2.3 Tahap Peningkatan Konflik (<i>Rising Action</i>) | 27 |

| | | |
|---|---|----|
| 2.2.4 | Tahap Klimaks (<i>Climax</i>) | 28 |
| 2.2.5 | Tahap Penyelesaian (<i>Denouement</i>) | 29 |
| 2.3 | Latar | 30 |
| 2.3.1 | Latar Tempat | 30 |
| 2.3.2 | Latar Waktu | 33 |
| 2.3.3 | Latar Sosial | 34 |
| | | |
| BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM FILM <i>CONFESSION</i> | | |
| 3.1 | Tinjauan Umum Sosiologi Sastra | 36 |
| 3.2 | Teori konflik berdasarkan sosiologi kriminologi | 37 |
| 3.3 | Teori konflik dan hubungannya dengan tokoh Moriguchi dan Shuya | 38 |
| | | |
| BAB IV KESIMPULAN | | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 48 |
| LAMPIRAN | | |

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat, setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan tercerak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi (Wellek dan Warren, 1995: 3-4).

Sebagai hasil imajinatif, sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga guna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Membicarakan yang memiliki sifat imajinatif, kita berhadapan dengan tiga jenis (*genre*) sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama.

Salah satu *genre* sastra yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah drama. Drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dikenal dengan istilah *theater*. Dapat dikatakan bahwa drama berupa cerita yang diperagakan para pemain di panggung. Selanjutnya, dalam pengertian kita sekarang, yang dimaksud drama adalah

cerita yang diperagakan di panggung berdasarkan naskah. Pada umumnya, drama mempunyai dua arti, yaitu drama dalam arti luas dan drama dalam arti sempit. Dalam arti luas, drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung.

Salah satu jenis drama adalah film. *Drama Film* adalah drama yang menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop. Film diartikan sebagai cerita gambar hidup yang merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur dengan menggunakan selaput tipis yang terbuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sedangkan film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut

Confession (告白) adalah film garapan sutradara Tetsuya Nakashima yang merupakan adaptasi dari novel karya Minato Kanoe. Novel ini memenangkan *Japanese Bestseller Award* pada tahun 2009. Tetsuya Nakashima lahir di Fukuoka pada tanggal 2 September 1959. Nakashima mendapatkan penghargaan *Best Director* pada tahun 2005 pada acara *Yokohama Film Festival* untuk karyanya yang berjudul *Kamikaze Girls*. Pada tahun 2010, filmnya yang berjudul *Confession (告白)* telah terpilih sebagai *entry Japan* untuk Film Berbahasa Asing Terbaik di *Academy Awards* ke-83.

Film ini dimulai dengan suasana cerita murid-murid SMP kelas 1B di hari terakhir sekolah sebelum liburan kenaikan kelas. Mereka minum susu kotak yang dibagikan oleh wali kelas, ibu guru Yuuko Moriguchi. Selama acara minum susu, para murid tidak terlalu memperhatikan kehadiran Moriguchi. Mereka sibuk sendiri dengan aktivitas masing-masing. Setelah acara minum susu selesai, perhatian para murid sedikit muncul ketika Moriguchi membuat pengakuan pertama bahwa ia berhenti mengajar sejak hari itu. Pengakuan itu disusul dengan pengakuan lain yaitu Manami, anak perempuan

Moriguchi yang berusia 4 tahun, tewas dibunuh. Pengakuan terus berlanjut dengan pernyataan Moriguchi bahwa pembunuh anaknya adalah 2 orang murid yang ada di dalam kelas, dan Moriguchi mengakui 2 siswa tersebut tak bisa dijerat hukum kriminal karena masih di bawah umur. Karena itu, Moriguchi memutuskan untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan tangannya sendiri. Moriguchi mengakhiri hari terakhirnya sebagai guru dengan pengakuan final yaitu memberikan darah yang terinfeksi HIV ke dalam susu yang diminum 2 orang siswa yang membunuh anaknya. Sejak itu, dimulailah kisah kelam dan suram akibat pengakuan Moriguchi di depan murid-murid kelas IB, terutama 2 orang siswa pembunuh yang dijulukinya dengan nama siswa A dan siswa B.

Walaupun Moriguchi menamakan 2 siswa pembunuh dengan julukan A dan B, deskripsi Moriguchi sangatlah jelas dan tentu saja dengan mudah identitasnya ditebak oleh seisi kelas. Siswa A adalah pelajar pintar dan berprestasi, nilainya selalu bagus dan pernah menjuarai kompetisi ilmiah tingkat nasional. Otak pembunuhan Manami adalah siswa A dan dia melakukannya karena ingin mendapat perhatian dari ibunya. Sedangkan siswa B adalah eksekutor pembunuhan, seorang anak manja yang ingin berbuat sesuatu yang menonjol. Siswa B yang tak punya teman, ingin memiliki teman dan siswa A melihat kesempatan untuk menjadikan siswa B sebagai partnernya. A yang serius ingin membunuh justru hanya berhasil membuat Manami pingsan. Malah B yang hanya ikut-ikutan, justru sukses membunuh Manami yang tengah pingsan.

Setelah pergantian caturwulan, guru kelas Moriguchi telah digantikan oleh seorang guru baru bernama Yoshiteru Terada, yang akrab dipanggil dengan nama Werther. Akibat rumor yang diberikan oleh Moriguchi kepada kelas tersebut membuat suasana di kelas menjadi canggung dan membuat siswa berinisial B (Naoki Shimomura) tidak masuk sekolah. Namun berbeda dengan siswa berinisial A (Shuuya Watanabe) yang tetap masuk sekolah seperti biasa. Namun Shuuya mengalami penindasan oleh teman-teman

sekelasnya, di satu sisi Naoki yang berada di rumahnya mengalami tekanan mental akibat rumor HIV yang diberikan oleh Moriguchi sebelum pergantian caturwulan. Kondisi Naoki yang mentalnya semakin hari semakin memburuk membuat ibunya merasa tertekan melihat anaknya bertingkah seperti orang yang tidak waras. Ibunya menyalahkan Moriguchi sebagai penyebab anaknya menjadi tidak waras. Namun, ibunya belum mengetahui apa yang Moriguchi lakukan terhadap anaknya.

Awalnya Naoki hanya ingin berteman dengan Shuya, namun tampaknya Shuya hanya ingin memanfaatkan Naoki untuk memenuhi ambisinya. Shuya ingin membuktikan kepada semua orang bahwa penemuannya sangat hebat walaupun dia harus membunuh orang sekalipun. Lalu Naoki pun memberikan saran target korban kepada Shuya yaitu Manami anak berusia 4 tahun yang merupakan anak dari guru mereka sendiri, Moriguchi. Manami selama ini ada di sekolah menunggu Moriguchi selesai mengajar di kelasnya. Setelah disepakati targetnya adalah Manami, merekapun segera mencari Manami di dekat kolam tenang sekolah. Tempat di mana Manami biasa memberi makan anjing peliharaan milik seorang nenek yang berada di lingkungan sekolahnya. Sebelumnya Naoki tidak mengetahui motif pembunuhan yang sudah direncanakan Shuya dikarenakan alat yang dibuat oleh Shuya hanya sebuah dompet kejut beraliran listrik kecil. Namun tanpa diduga hal itu menyebabkan Manami jatuh pingsan yang membuat Naoki panik dan mengira Manami telah meninggal dunia. Tanpa pikir panjang Naoki menjatuhkan Manami ke dalam kolam agar semua orang mengira bahwa Manami terpeleset ke dalam kolam saat memberi makan anjing peliharaannya.

Melalui beberapa penyelidikan yang dilakukan langsung oleh Moriguchi dari menginterogasi langsung Shuya dan Naoki, Moriguchi telah mengetahui langsung apa yang sebenarnya terjadi pada saat tragedi pembunuhan berlangsung, dan dimulailah konflik yang mengakibatkan jatuhnya korban di kelas tersebut. Dimulai dari rumor HIV yang diberikan oleh

Moriguchi sampai pembunuhan-pembunuhan yang dilakukan oleh beberapa siswa di kelas tersebut serta pembunuhan berencana di akhir cerita oleh Shuuya.

Penulis tertarik memilih film yang berjudul *Confession* (告白) ini sebagai penelitian, karena film ini berisi tentang sebuah cerita yang dimulai dari sebuah tragedi pembunuhan seorang anak kecil berusia 4 tahun, yang dibunuh oleh siswa SMP di Jepang. Dalam cerita ini penulis akan meneliti tentang konflik yang terjadi dalam film *Confession* (告白).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam film *Confession* (告白), yaitu:

1. Alasan yang digunakan oleh Shuuya untuk melakukan pembunuhan.
2. Hal yang mempengaruhi kehidupan di sekolah setelah peristiwa pembunuhan terhadap Manami yang dilakukan oleh Shuuya.
3. Pengaruh terjadinya konflik sosial di antara para tokoh.
4. Dampak yang ditimbulkan akibat konflik yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah.

Asumsi penulis tentang tema film ini adalah film bergenre *thriller* yang mencertakan tentang kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh anak usia 14 tahun.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah konflik sosial antara Moriguchi Yuuko dan Watanabe Shuuya dalam film *Confession*, di mana konflik tersebut bermula pada saat Moriguchi menyebarkan rumor bahwa dia telah memasukkan virus HIV ke dalam susu yang diminum oleh Shuuya.

Dengan menggunakan teori konflik sosial antar kelompok atau organisasi dari Robbin P.Stephen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diajukan suatu perumusan masalah agar penelitian dapat tercapai sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam film *Confession*?
2. Bagaimana konflik dalam film *Confession* diselesaikan dengan menggunakan teori konflik menurut Lewis A Coser ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami permasalahan yang ada dalam film tersebut
2. Untuk menelaah tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam film *Confession*.
3. Untuk menelaah konflik sosial para tokoh berdasarkan teori Robbin PStephen.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini melalui teori sastra dengan menganalisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur, serta melalui teori konflik dalam organisasi untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Salah satu unsur intrinsik yang mempengaruhi dalam penciptaan karya sastra adalah tokoh dan penokohan. Nurgiyantoro (2007:23) menjelaskan juga

bahwa unsur-unsur intrinsik ini meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, dan lain-lain

Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan sangatlah berbeda. Terkadang masih banyak yang salah untuk mengartikannya. Tokoh mengacu pada orangnya, seperti contohnya nama seseorang. Sedangkan penokohan mengacu pada perwatakannya, di mana hal itu terlihat melalui pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Latar atau *Setting*

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:216), latar atau setting adalah landas tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Lebih lanjut dapat dilihat dalam penjelasan unsur latar sebagai berikut:

1. Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2007:227).

2. Latar Waktu

Menurut Nurgiyantoro (2007:230), Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan, tahun, bahkan zaman tertentu yang melatar belakangi nya.

3. Latar Sosial

Latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang

diceritakan dalam karya fiksi Nurgiyantoro (2007:233). Seperti latar sosial bawah, latar sosial menengah, latar sosial tinggi.

Alur

Alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku (Hartoko, dalam Nurgiyantoro 1985:149).

1. Tahapan penyituasian (*Situation*)

Situasi adalah saat pengarang mulai melukiskan suatu keadaan atau situasi. Menurut Nurgiyantoro (2007:149), *Situation* disebut juga dengan tahap penyesuaian yang melukiskan keadaan awal atau pengenalan dengan situasi latar dan tokoh cerita.

2. Tahap pemunculan konflik (*Generating circumstances*)

Tahap pemunculan konflik atau *Generating circumstances* merupakan masa dimana masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan (Nurgiyantoro, 2007:149).

3. Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*)

Tahap peningkatan konflik atau *rising action* merupakan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. (Nurgiyantoro, 2007:149).

4. Tahap Klimaks (*Climax*)

Climax adalah konflik yang semakin memuncak sehingga pelaku atau tokoh dalam cerita mendapatkan nasib dan mencapai titik intensitas puncak.

5. Tahap Penyelesaian (*Denouement*)

Denouement adalah tahap penyelesaian konflik yang telah mencapai klimaks dan diberi penyelesaiannya

Dalam film *Confession* (告白) penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra. Kata "Sosiologi" berasal dari bahasa latin, yaitu *Socius* yang berarti kawan, teman, sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan pertama kalinya dalam buku yang berjudul "*Cours De Philosophie Positive*" karangan August Comte (1798-1857). Walaupun banyak definisi tentang sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan cabang dari sosiologi kriminologi, yaitu tentang konflik yang terjadi di lingkungan sekolah dalam film *Confession* (告白). Menurut Robbin P Stephen (1996:431) dalam buku *Organisational behavior of souther Africa 2nd edition*, mengatakan keberadaan konflik dalam organisasi ditentukan oleh persepsi individu atau kelompok. Jika mereka tidak menyadari adanya konflik di dalam organisasi maka secara umum konflik tersebut dianggap tidak ada. Sebaliknya, jika mereka mempersepsikan bahwa di dalam organisasi telah ada konflik maka konflik tersebut telah menjadi kenyataan. Penulis juga akan membahas konflik lebih dalam dengan menggunakan teori milik Lewis A Coser, yaitu konflik realistik dan konflik non-realistik yang mempunyai hubungan lebih dalam dengan film *Confession* ini.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam

pe ristilahnannya. (Lexy J.Molcong, 2002). Penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Teknik penelitian yang digunakan dalam membahas dan memecahkan masalah penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu melalui sumber data berupa video dan teks film *Confession* (告白), dan membaca berbagai macam buku, serta penelusuran media internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Membantu penikmat sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap sebuah karya sastra, khususnya dalam sebuah karya sastra Jepang.
2. Menambah pengetahuan pribadi dan masyarakat umum tentang hubungan bersosialisasi dalam bermasyarakat.
3. Mengetahui sebab dan akibat terjadinya konflik yang sangat berhubungan dengan kondisi masyarakat di sekitar.
4. Memberikan motivasi kepada khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Jepang untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan baik dan kemampuan menganalisis sebuah karya sastra.

1.9 Sistematika Penyajian

BAB I Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Dalam bab ini penulis menganalisis unsur intrinsik film *Confession* (告白) yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar serta alur.

- BAB III** Dalam bab ini penulis menganalisis film *Confession* (告白) melalui pendekatan sosiologi sastra tentang konflik yang terjadi dalam film tersebut dengan teori konflik antar organisasi atau kelompok dari Robbin P. Stephen.
- BAB IV** Bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

